

Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa

Kelas IV SDN 002 Kota Pekanbaru

Nuria¹, Zulkifli², Eddy Noviana³

Nuria_ria34@yahoo.com, ²Sanizulkifli@ymail.com, ³eddy@unri.ac.id

Abstract

This reseach student output in SDN 002 Sail Pekanbaru is stil low. The learning centre on teachers and students, and student doesn't get encouragement to developing think ability they have the output of study is low. This objective researce is IPS to increasing the fort students study output SDN 002 Sail Pekanbaru by using inquiry method. The desain of this research is action class.Iquiry is one of the suitable method to increase IPS students output. In principle Inquiry method emphasize that students mixed up with learning process. Until the learning process focuse on students. Subject research is brade students SDN 002 Sail Pekanbaru. With 26 students.The implementation of research from the first Oktober until the last october. The research instruments include syllabus, lesson plan, students spread sheet, observation sheet, students and teacher activity, daily activity test. Data analysis using descriptive analysis. The output IPS Students research is raising up. Students cycle 1 and students cycle 2 from 71.34 (enough category) be 86.73 (good category), teacher activity cycle 1 rising than the first meeting with average 69.44 (enough category), cycle 2 from the first meeting with average 83.33 (good category) be 88.88 (excellent), students learning activity cycle, 1 rising increase the first meeting with the average 59.45 (enough category),be 68.43 (enough category), and the 2 cycle the firs meeting with the average 70.18 (enough category), be 72.75 (enough category), after conducting the research the writer found by using inquiry method can increase of IPS students SDN 002 Sail Pekanbaru.

Key word : inquiry method, output learning

¹Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, 0905162271

² Dosen Pembimbing I, Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

³Dosen Pembimbing I, Staf Pengajar Program Studi Pendidikan GuruSekolahDasar

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar di kelas IV di SD Negeri 002 Sail Kota Pekanbaru yang terdiri 26 orang siswa, kegiatan belajar masih memakai metode tanya jawab dan ceramah, sehingga komunikasi yang terjadi cenderung hanya ke guru saja. Siswa kurang aktif dalam belajar. Siswa kebanyakan diam jika ditanya, tidak menyelesaikan tugasnya jika diberi. Siswa tidak mampu mendeskripsikan materi pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas dengan jumlah siswa 26 orang, sedangkan KKM yang ditetapkan sekolah 65. melihat hasil belajar siswa skor dasar dimana 1 orang siswa yang tuntas dengan persentase (3,84%) yang berhasil mendapat nilai di atas KKM. Sedangkan siswa yang tidak tuntas 25 orang dengan persentase (96,15%) mendapat nilai di bawah KKM. Beberapa usaha untuk mengatasi hal tersebut telah dilakukan oleh guru seperti mengadakan les. Namun usaha tersebut belum juga mencapai hasil sesuai harapan. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan: (1) Guru tidak menerapkan menerapkan metode/model dalam strategi pembelajaran. (2). Guru tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran.

Salah satu alternatif pemecahan masalah diatas, yaitu dengan menerapkan pembelajaran dengan metode inkuiri. Metode inkuiri merupakan salah satu metode yang cocok dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa, metode inkuiri pada prinsipnya menekankan bahwa siswa akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran akan berpusat pada siswa. Menurut Joyce (Sanjaya, 2009: 204) inkuiri mengandung makna sebagai salah satu usaha kearah pembaharuan pendidikan. Pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan oleh siswa.

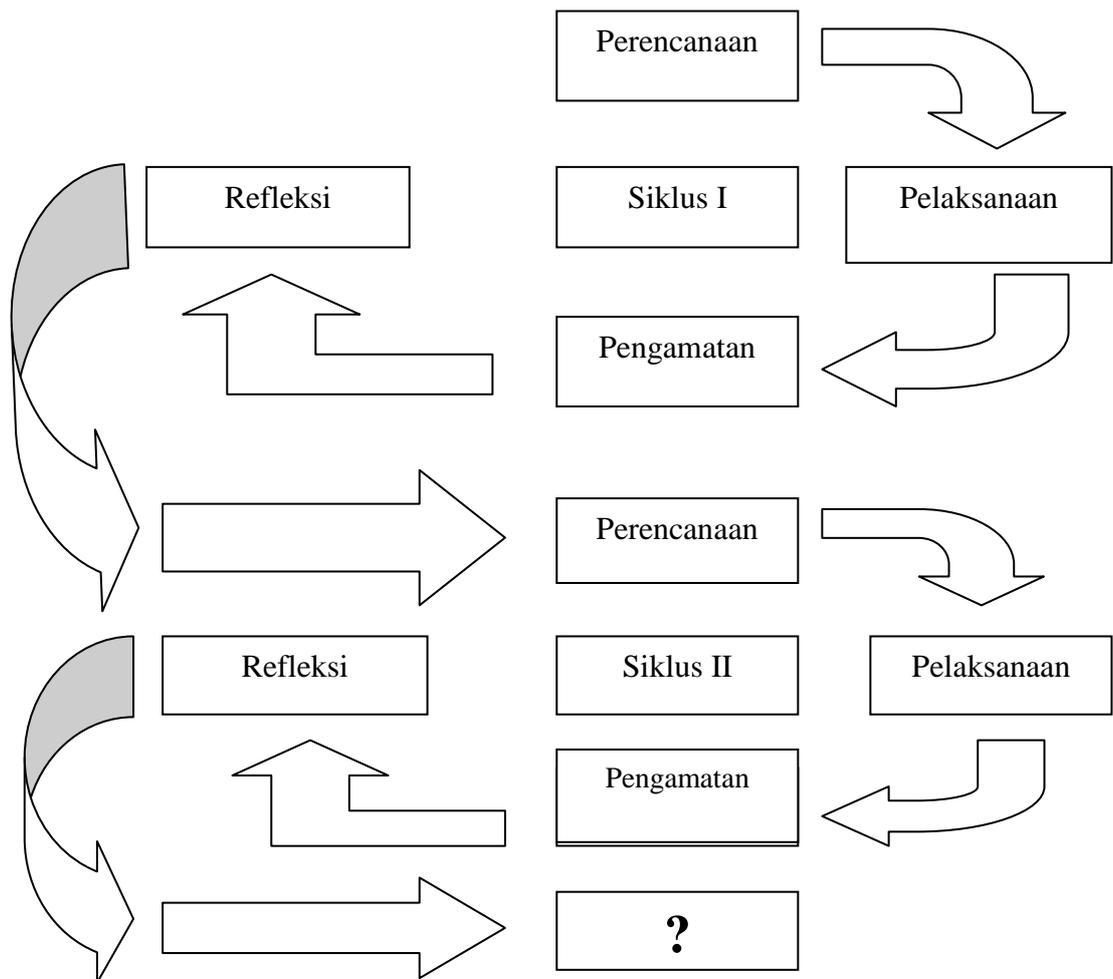
Berdasarkan dari latar belakang di atas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :“ Apakah penerapan Metode Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 002 Sail Pekanbaru” ?. Tujuan Penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan cara menerapkan metode Inkuiri pada siswa kelas IV SDN 002 Sail Pekanbaru. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu, bagi siswa dapat membantu meningkatkan hasil belajar IPS, dan dapat memiliki kemampuan inkuiri dalam pembelajaran. Bagi guru yaitu sebagai salah satu usaha meningkatkan kualitas mengajar guru dan meningkatkan kinerja guru. Bagi sekolah sebagai bahan masukan untuk memperbaiki kualitas keberhasilan pembelajaran dan meningkatkan prestasi sekolah. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan penulis dalam perbaikan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV di SDNegeri 002 Sail Kota Pekanbaru minggu ke dua bulan Oktober hingga minggu ke lima bulan Oktober 2011 pada semester (ganjil) Tahun Pelajaran 2011/2012.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dan dalam empat tahap, adapun prosedur atau langkah-langkah penelitian tindakan kelas (PTK) seperti gambar dibawah ini:

Gambar 1. Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Sumber: Arikunto (2008: 17)



Perencanaan

Dalam siklus ini perencanaan dilakukan adalah menyusun silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), Lembar Observasi, Alat evaluasi, Uji coba soal serta instrument lainnya.

Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan tindakan guru memotivasi siswa, siswa dikelompokkan dengan menerapkan metode inkuiri

Pengamatan/Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, yang dilakukan observer dengan menggunakan lembaran observasi untuk melihat pelaksanaan pembelajaran inkuiri.

Refleksi

Dari hasil observasi maka di rencanakan atau dibuat refleksi pada siklus berikutnya untuk memperbaiki dan mengatasi kekurangan pada kegiatan pengajaran siklus berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Tes hasil belajar berupa evaluasi dalam bentuk soal objektif setiap akhir pertemuan dan ulangan akhir siklus diberikan dalam bentuk objektif. Lembar observasi aktivitas guru yang digunakan untuk melihat aktivitas yang dilakukan oleh guru selama kegiatan belajar mengajar. Lembar observasi aktivitasnya siswa berupa lembar pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik Analisis Data

Hasil Belajar Dianalisis Berdasarkan:

Ketuntasan Individu

$$K = \frac{SP}{SM} \times 100 \quad (\text{Mulyasa, 2009})$$

Keterangan:

K: Ketercapaian Indikator

SP : Skor yang di Peroleh Siswa

SM: Skor Maksimum

Ketuntasan belajar secara individu telah terpenuhi, apa bila setiap individu telah mencapai skor 65 pada setiap ulangan harian dari jumlah soal yang diberikan atau dengan nilai 65 maka siswa secara individu dikatakan tuntas dari materi yang diajarkan

Ketuntasan Klasikal

Hasil belajar siswa dari ulangan harian diperoleh dengan menggunakan

Rumus:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 75% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 65 maka kelas itu dikatakan tuntas. (Mulyasa, 2009:183)

Aktivitas Guru

Aktivitas guru didapatkan dari lembar observasi aktivitas guru kemudian data diolah dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase aktivitas guru

F = Total Frekwensi aktifitas Guru

N = Jumlah aspek pengamatan

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa didapatkan dari lembar observasi aktivitas siswa kemudian data di olah dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka persentase aktivitas siswa

F = Total aktifitas yang diperoleh siswa

N = Jumlah nilai tertinggi

Tabel 1. Kriteria Aktivitas Guru dan Siswa

Interval - %	Kategori
89-100	Amat baik
77-88	Baik
65-76	Cukup
0-64	Kurang

Sumber: (Depdiknas, 20 06)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah melaksanakan penerapan metode inkuiri terhadap siswa kelas IV SD Negeri 002 Sail dengan jumlah siswa 26 orang. Berikut ini merupakan tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian:

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan siklus I (pertemuan kesatu) dilaksanakan pada tanggal 08 oktober 2011. Pada pertemuan ini, proses kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tenang. Siswa yang hadir 26 orang dan satu orang observer yang mengobservasi aktivitas siswa, aktivitas guru. Pelaksanaan tindakan kelas berpedoman pada RPP I. Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan siswa dan mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya guru berbicara tentang Jenis-jenis sumber daya alam. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menyajikan pelajaran dengan penjelasan suatu peristiwa yang memunculkan masalah dan mengajukan pertanyaan kepada siswa. Jawaban siswa dijadikan sebagai hipotesis atau jawaban sementara sebelum diadakan pembuktian dengan pengamatan, guru membimbing siswa untuk membuat hipotesis yang relevan.

Selanjutnya guru membagi siswa menjadi lima kelompok dan membagikan LKS tentang pengelompokkan jenis-jenis sumber daya alam.

Setelah siswa menerima LKS dari guru, siswa menyiapkan alat dan bahan yang akan dipergunakan dalam pengamatan tentang pengelompokkan jenis-jenis sumber daya alam. Kemudian siswa melakukan pengamatan dengan bimbingan guru. Setelah itu siswa mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan mengisikannya dalam tabel pengamatan. Dalam melakukan pengamatan banyak siswa yang ribut karena sebelumnya siswa jarang melakukan pengamatan.

Setelah melakukan pengamatan, masing-masing kelompok menyampaikan hasil kerja kelompoknya dalam bentuk penjelasan atau laporan kepada teman-temanya dalam diskusi kelas. Siswa diperbolehkan bertanya, mengkritik dan menganalisis hasil kerja kelompok lain. Kemudian guru memberikan penjelasan untuk meluruskan jawaban siswa. Pada akhir kegiatan guru bersama siswa membuat kesimpulan materi yang telah diajarkan dan guru memberikan tindak lanjut dari pembelajaran. Kemudian siswa diberi evaluasi yang berbentuk soal essay banyak 4 butir soal.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2011, siswa yang hadir sebanyak 26 orang, dan satu orang observer yang akan mengobservasi aktivitas siswa dan guru. Pada pertemuan ini berpedoman pada RPP. Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan siswa dan mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya guru berbicara tentang Manfaat dan pelestarian sumber daya alam. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menyajikan pelajaran dengan penjelasan suatu peristiwa yang memunculkan masalah dan mengajukan pertanyaan kepada siswa. Jawaban siswa dijadikan sebagai hipotesis atau jawaban sementara sebelum diadakan pembuktian dengan pengamatan. Maka dari itu guru membimbing siswa untuk membuat hipotesis yang relevan.

Selanjutnya guru membagi siswa menjadi lima kelompok dan membagikan LKS tentang manfaat dan pelestarian sumber daya alam melalui pengamatan pada tiap kelompok.

Setelah siswa menerima LKS dari guru, siswa menyiapkan alat dan bahan yang akan dipergunakan dalam pengamatan tentang manfaat dan pelestarian sumber daya alam. Kemudian siswa melakukan pengamatan dengan bimbingan guru. Kemudian siswa mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan mengisikannya dalam tabel pengamatan.

Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing tentang data yang diperoleh dari hasil pengamatan yang telah dilakukannya untuk membuat suatu penjelasan atau laporan. Kemudian siswa menggunakan pengetahuan dan data-data yang sudah di dapatkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan untuk mendukung penjelasan siswa. Selanjutnya siswa membuat penjelasan atau laporan.

Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kerja kelompoknya dalam bentuk penjelasan atau laporan kepada teman-temanya dalam diskusi kelas. Siswa diperbolehkan bertanya, mengkritik dan menganalisis hasil kerja kelompok lain. Kemudian siswa dan guru membuat kesimpulan tentang manfaat dan pelestarian sumber daya alam. Siswa mengumpulkan LKS yang ada pada tiap kelompok. Selanjutnya siswa siswa diberi evaluasi yang berbentuk soal objektif sebanyak 10 butir soal

Ulangan Harian kesatu (Sabtu 15 Oktober 2011)

Setelah diadakan dua kali pertemuan dengan materi jenis-jenis sumber daya alam dan manfaat dan pelestarian sumber daya alam maka langkah selanjutnya dilaksanakan ulangan harian I. Hasil ulangan harian pertama

diperiksa berdasarkan alternatif jawaban ulangan pertama. Suasana pada waktu ulangan harian pertama berlangsung berjalan dengan tenang, tidak ada siswa yang mencoba meminta jawaban dari teman.

Refleksi Siklus I

Adapun hasil refleksi siklus I yang dilakukan dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian berkategori cukup. Dimana masih ada kelemahan dan kebaikan yang ditemukan oleh peneliti. Kebaikan yang peneliti temukan yaitu selama proses penerapan metode inkuiri, guru sudah berusaha untuk membuat siswa terlihat sudah mulai aktif sewaktu proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan kelemahannya yaitu dalam proses pembelajaran berlangsung selama ini, siswa banyak yang tidak aktif tetapi hanya mendengarkan yang disampaikan guru saja tidak mau mencari tahu sendiri. Sesuai dengan pendapat (Trianto, 2009: 167) pembelajaran inkuiri dirancang untuk mengajak siswa secara langsung ke dalam proses ilmiah dan waktu yang relatif singkat.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada siklus II pertemuan kesatu ini dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2011, kegiatan proses pembelajaran berlangsung siswa yang hadir 26 orang dan satu orang observer yang akan mengobservasi aktivitas siswa dan guru. Pada materi pelajaran ini membahas mengenai hubungan sumber daya alam dengan kegiatan ekonomi. Pada pertemuan ini guru berpedoman pada RPP I, Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan siswa dan mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya guru berbicara tentang hubungan sumber daya alam dengan kegiatan ekonomi. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menyajikan pelajaran dengan penjelasan suatu peristiwa yang memunculkan masalah dan mengajukan pertanyaan kepada siswa. Jawaban siswa dijadikan sebagai hipotesis atau jawaban sementara sebelum diadakan pembuktian dengan pengamatan. Maka dari itu guru membimbing siswa untuk membuat hipotesis yang relevan.

Selanjutnya guru membagi siswa menjadi lima kelompok dan membagikan LKS tentang hubungan sumber daya alam. siswa menyiapkan alat dan bahan yang akan dipergunakan dalam pengamatan tentang hubungan sumber daya alam. siswa melakukan pengamatan dengan bimbingan guru. Kemudian siswa mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan mengisikannya dalam tabel pengamatan.

Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing tentang data yang diperoleh dari hasil pengamatan yang telah dilakukannya untuk membuat suatu penjelasan atau laporan. Kemudian siswa menggunakan pengetahuan dan data-data yang sudah di dapatkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan untuk mendukung penjelasan siswa. Selanjutnya siswa membuat penjelasan atau laporan.

Setelah pengamatan dilakukan oleh masing-masing kelompok. Guru meminta beberapa kelompok secara bergantian menyampaikan hasil diskusi didepan kelas. Siswa diperbolehkan bertanya, mengkritik dan menganalisis

hasil kerja kelompok lain. Kemudian guru meminta siswa mengumpulkan LKS yang telah dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Selanjutnya siswa dengan bantuan guru menyimpulkan pelajaran kemudian siswa diberi evaluasi yang berbentuk soal essay sebanyak 5 buah soal.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2011 dalam proses pembelajaran siswa yang hadir berjumlah 26 orang, dan satu observer yang mengobservasi aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan ini guru berpedoman pada RPP II, dimana materi pelajarannya yaitu Pengaruh kondisi alam terhadap kegiatan ekonomi. Sebelum memulai pelajaran guru meminta siswa untuk berdoa, dan setelah berdoa, kemudian guru mengabsen siswa. Selanjutnya guru memberi apersepsi berupa pertanyaan, menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menyajikan pelajaran dengan penjelasan suatu peristiwa yang memunculkan masalah dan mengajukan pertanyaan kepada siswa. Jawaban siswa dijadikan sebagai hipotesis atau jawaban sementara sebelum diadakan pembuktian dengan pengamatan. Maka dari itu guru membimbing siswa untuk membuat hipotesis yang relevan.

Selanjutnya guru membagi siswa menjadi lima kelompok dan membagikan LKS tentang pengaruh kondisi alam terhadap kegiatan ekonomi, siswa menyiapkan alat dan bahan yang akan dipergunakan dalam pengamatan. Kemudian siswa melakukan pengamatan dengan bimbingan guru. siswa mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan mengisikannya dalam tabel pengamatan.

Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing tentang data yang diperoleh dari hasil pengamatan yang telah dilakukannya untuk membuat suatu penjelasan atau laporan. Kemudian siswa menggunakan pengetahuan dan data-data yang sudah di dapatkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan untuk mendukung penjelasan siswa. Selanjutnya siswa membuat penjelasan atau laporan.

Ulangan Harian kedua (Selasa, 25 Oktober 2011)

Setelah diadakan dua kali pertemuan, tentang materi pengaruh gaya gravitasi bumi terhadap hubungan sumber daya alam dengan kegiatan ekonomi, dan pengaruh kondisi alam terhadap kegiatan ekonomi. Maka langkah selanjutnya diadakan ulangan harian kedua. Soal yang telah disiapkan guru berbentuk objektif atau pilihan ganda dan soal dibagikan kepada masing-masing siswa. Hasil ulangan kedua diperiksa berdasarkan alternatif jawaban ulangan harian kedua. Suasana ulangan harian kedua berjalan dengan tenang, tidak ada siswa yang mencoba meminta jawaban dari teman lain. Setelah siswa selesai menjawab soal ulangan siklus II guru menyuruh siswa mengumpulkan lembar jawaban dengan tertib dan teratur dimeja guru. Hasil ulangan kedua serta lembar aktivitas siswa dan guru yang diperoleh nantinya, atau refleksi.

Refleksi Siklus II

Hasil refleksi siklus II yang didapat sudah ada peningkatan sebesar 86,73 berkategori baik. Aktivitas siswa berkategori baik dan aktivitas guru sudah ada peningkatan dengan berkategori amat baik. Dan sebagian besar

siswa sudah terlihat aktif dan sudah mau untuk berfikir sendiri walaupun belum semuanya. Sebagaimana yang dikemukakan (Trianto, 2009: 165) metode pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran yang menekankan seseorang harus berfikir. Inti dari berfikir yang baik adalah kemampuan untuk memecahkan masalah. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 002 Sail kota Pekanbaru.

Analisis Hasil Tindakan

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data tentang hasil belajar siswa serta aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran, ketercapaian KKM hasil belajar IPS untuk setiap indikator setelah proses pembelajaran dengan Penerapan Metode Inkuiri pada materi pokok Sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi.

Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa, sebelum dan sesudah Penerapan Metode Inkuiri pada siswa kelas IV SD Negeri 002 Sail kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2011/2012 dilakukan analisis yang terdiri dari hasil belajar siswa berupa skor dasar, ulangan harian siklus I dan siklus II sebagai berikut ini: Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Skor Dasar,

Ulangan Akhir Siklus I dan Siklus II

Skor Dasar	UH I	UH II
41,34	71,34	86,73

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa sebelum penerapan metode inkuiri dari rata-rata skor dasar sebesar 41,34 dikategorikan kurang. tetapi setelah diterapkan metode inkuiri hasil belajar meningkat pada ulangan harian pertama dengan rata-rata menjadi 71,34 dengan kategori cukup. Pada ulangan harian kedua hasil belajar kembali meningkat dengan rata-rata menjadi 86,73 dikategorikan baik. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa

Interval - %	Kategori
89-100	Amat baik
77-88	Baik
65-76	Cukup
0-64	Kurang

Sumber: (Depdiknas, 2006)

Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Tabel 4. Analisis lembar pengamatan aktivitas guru siklus I dan II selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri

Aktivitas guru			
Siklus	Pertemuan	Persentase	Kategori
I	1	69,44%	Cukup
	2	72,22%	Cukup
II	1	83,33%	Baik
	2	88,88%	Baik

Dari tabel di atas terlihat bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama sebesar 69,44% dikategorikan cukup. Hal ini disebabkan karena guru masih kurangnya kesesuaian pertanyaan dengan materi yang dibahas, dan kurangnya mendorong siswa dalam merefleksikan pemahaman siswa tentang inkuiri. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 72,22% juga dikategorikan cukup. Dimana peningkatan ini terjadi karena adanya kesesuaian pertanyaan guru dengan materi yang dibahas. Pada siklus II pertemuan pertama kembali meningkat sebesar 83,33% dikategorikan baik. Pada pertemuan kedua juga meningkat sebesar 88,88% juga dikategorikan baik. Hal ini terjadi karena guru sudah mengerjakan semua indikator yang ada dalam lembar observasi guru dengan amat baik. Guru terlihat sudah dapat memotivasi siswa dan menarik minat siswa untuk belajar lebih giat lagi dan juga guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran sudah amat baik, karena tujuan pembelajaran itu merupakan tujuan akhir yang ingin dicapai dari suatu proses pembelajaran.

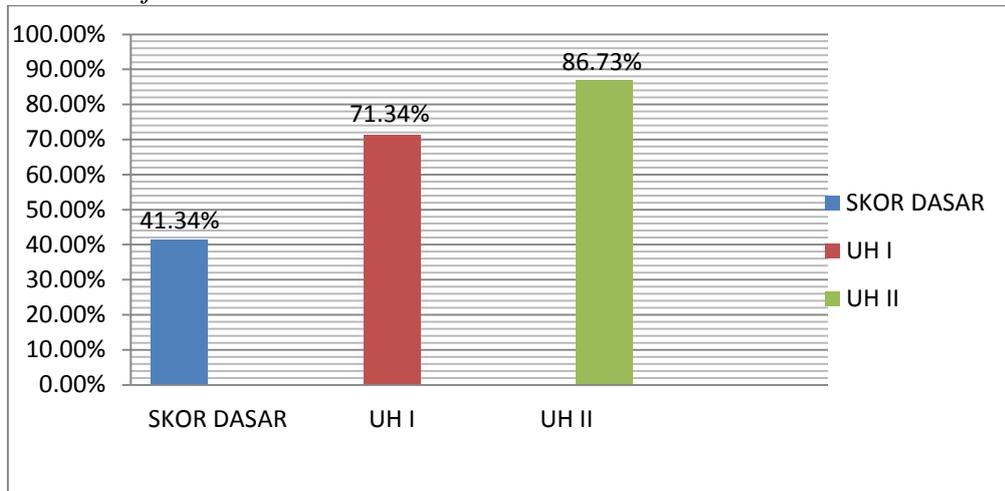
Aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Tabel 5. Analisis lembar pengamatan aktivitas siswa siklus I dan II selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri

Aktivitas siswa			
Siklus	Pertemuan	Persentase	Kategori
I	1	59,45%	Kurang
	2	68,43%	Cukup
II	1	70,18%	Cukup
	2	72,75%	Cukup

Dari tabel di atas terlihat aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 59,45% dengan kategori kurang. dan pertemuan kedua sebesar 68,43% dikategorikan cukup. Pada siklus I pertemuan pertama persentasenya rendah karena banyak siswa yang tidak melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran inkuiri seperti mengamati pertanyaan atau masalah disebabkan karena selama ini siswa tidak berani mengajukan pendapat, takut disalahkan oleh guru dan teman. Kemudian pada siklus II pertemuan pertama sebesar 70,18% dan pertemuan kedua sebesar 72,75% dikategorikan cukup. Pada pertemuan ini membuktikan bahwa siswa sudah mulai terbiasa mengekspresikan pendapatnya dan mulai terbiasa berbicara ketika menyimpulkan pelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada setiap pertemuan.

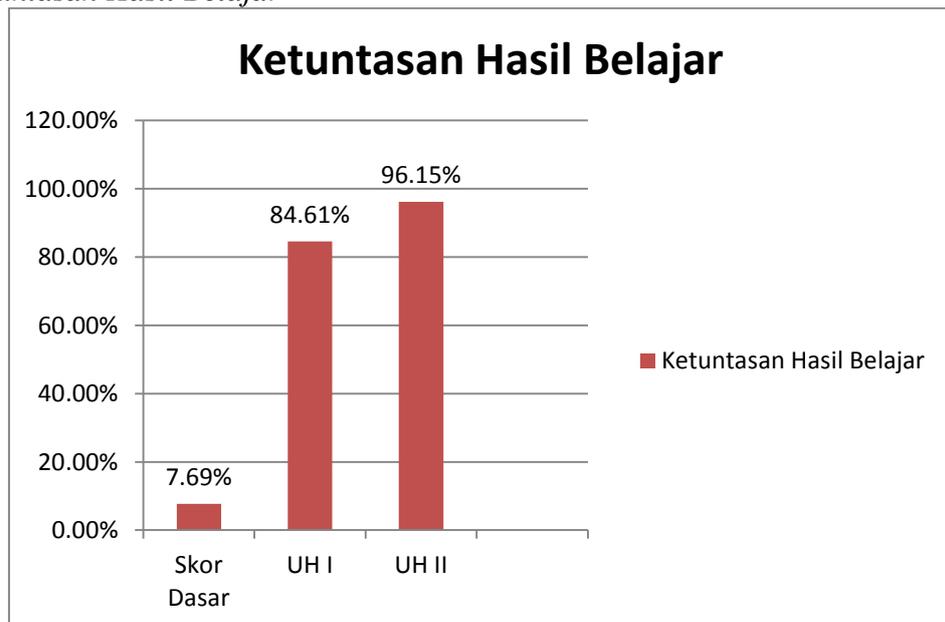
Hasil Belajar Siswa



Grafik1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dari Skor Dasar, Siklus I Dan Siklus II

Terlihat pada grafik diatas, bahwa sebelum menerapkan metode inkuiri, rata-rata hasil belajar siswa hanya 41,34 dengan kategori kurang. Kemudian setelah diterapkan metode inkuiri pada siklus I, hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata 71,34 dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II, hasil belajar siswa meningkat lagi mencapai 86,73 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode inkuiri yang dilakukan oleh guru sudah mampu mengacu keterlibatan siswa, terutama dalam proses memperhatikan, mendengarkan, dan Tanya jawab. sehingga hasil belajar siswa meningkat, dan sebagian besar siswa telah tuntas memperoleh nilai KKM yang ditetapkan sekolah.

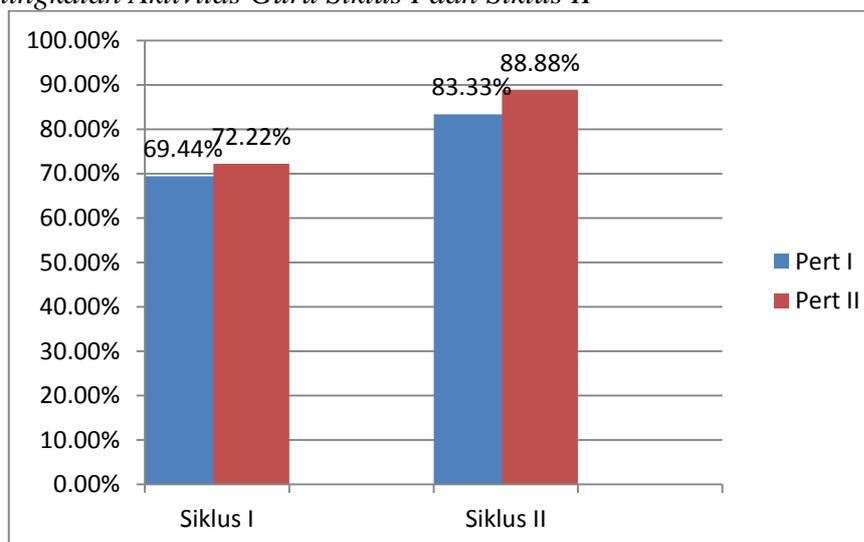
Ketuntasan Hasil Belajar



Grafik 2 Persentase Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siswa Pada Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II

Dari grafik di atas, dapat dilihat persentase siswa yang tuntas pada skor dasar atau sebelum dilakukan tindakan adalah sebesar 7,69%, dan setelah dilakukan tindakan berupa penerapan metode inkuiri pada siklus I persentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 84,61% dan pada Siklus II kembali mengalami peningkatan menjadi 96,15% siswa yang sudah bisa dikatakan tuntas. Dengan demikian, penerapan metode inkuiri dalam proses pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

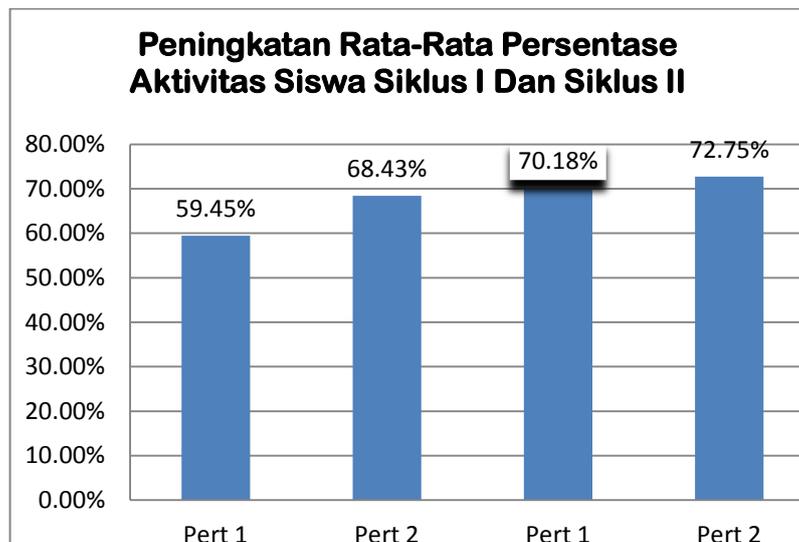


Grafik 3. Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa pada siklus I pertemuan kesatu diperoleh rata-rata aktivitas sebesar 69,44% dengan kategori cukup. Pertemuan kedua diperoleh rata-rata sebesar 72,22% dengan kategori cukup. Kemudian pada siklus II pertemuan kesatu diperoleh rata-rata sebesar 83,33% dengan kategori baik. Pertemuan kedua rata-rata sebesar 88,88% dengan kategori amat baik. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan skor hasil belajar siswa dari ulangan harian siklus kesatu dan siklus kedua.

Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Dari pengamatan aktivitas belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 002 Sail kota Pekanbaru, dengan penerapan metode inkuiri pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata persentase yang dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 3. Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Pembahasan

Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan pengolahan data hasil belajar siswa setelah dilakukan refleksi terhadap siklus I mengalami peningkatan setelah dalam proses pembelajaran menggunakan metode inkuiri, dimana dari rata-rata ulangan I 71,34% meningkat menjadi 86,73% pada ulangan Siklus II dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan adanya perubahan dari hasil proses pembelajaran, namun sebagai indikator dari suatu keberhasilan proses pembelajaran merupakan perubahan yang masih membutuhkan peningkatan yang lebih optimal. dikemukakan Syah (2008: 92) suatu proses pembelajaran merupakan perubahan Dimana yang seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode Inkuiri Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS ini terlihat pada:

1. Perbandingan nilai skor dasar, siklus I dan Siklus II terlihat adanya peningkatan. Pada Skor dasar sebelum Penerapan Metode Inkuiri untuk peningkatan hasil belajar IPS dari rerata skor dasar 41,34 meningkat pada siklus I rerata menjadi 71,34 dan pada siklus II rerata menjadi 86,73.
2. Ketuntasan klasikal pada skor dasar ke siklus I lalu ke siklus II juga mengalami peningkatan, pada skor dasar ketuntasan hanya mencapai 7,69%, terjadi peningkatan pada siklus I ketuntasan menjadi 84,61%, dan pada siklus II ketuntasan menjadi 96,15%.
3. Pada lembaran aktivitas guru dan siswa setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada aktivitas guru pertemuan pertama yaitu 69,44%, dipertemuan kedua aktivitas guru meningkat menjadi 72,22%, dari

pertemuan kedua meningkat di pertemuan ketiga menjadi 83,33% (meningkat sebesar 11,11%), dari pertemuan ketiga meningkat di pertemuan keempat menjadi 88,88% (meningkat sebesar 5,55%).

4. Pada ulangan siklus I rerata siswa meningkat 30 poin dari skor dasar siswa menjadi 71,35. Pada siklus II meningkat 15,39 poin dari siklus I menjadi 86,73. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa Penerapan Metode Inkuiri dapat meningkatkan Hasil Belajar IPS siswa kelas IV SDN 002 Sail Pekanbaru.

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, disarankan:

- a) Diharapkan metode inkuiri ini juga dapat digunakan oleh guru sebagai suatu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b) Dianjurkan juga bagi siswa agar melaksanakan langkah-langkah metode inkuiri dengan benar sehingga akan menjadikan siswa menjadi aktif.
- c) Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran diharapkan ada pemberian informasi melalui pelatihan-pelatihan terutama mengenai model pembelajaran inkuiri
- d) Dianjurkan juga pada guru mata pelajaran lain untuk memakai metode inkuiri pada pokok bahasan yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi aksara
- Amri, S dan Ahmadi, K. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan inovatif dalam kelas*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Cipta Jaya.
- Depdiknas, 2003. *Pedoman Model Penilaian Kelas*. BP. Jakarta: Cipta Jaya
- Gimin. 2001. *Model-Model Pembelajaran*. Pekanbaru: Cendikia insani.
- Hudoyono. 1979. *Model Inkuiri Terbimbing*. [Online]. Tersedia: <http://www.etsu.edu/criticalthinking/default.asp> [29 Mei 2010, 08: 45]
- Hermita, Neni 2008. *Pembelajaran IPA dengan Inkuiri untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan proses Sains Siswa SD*: TESIS. Bandung: Tidak diterbitkan.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan pendekatan sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, C. dkk. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: UPI Press.
- Sanjaya Wina. 2009. *Strategi pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2002. *Statistika untuk penelitian*. Jakarta: Alfabeta
- _____. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sukayati. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas

- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Syah Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model-Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Kencana Media.
- _____. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Tim Prestasi Pustaka.
- Wahidin. 2006. *Metode Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Bandung: SurabayaKencana
- Wartono. 1999. *Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing*. [Online]. Tersedia: <http://www.etsu.edu/criticalthinking/default.asp> [29 Mei 2010, 08:45]
- W.Gulo. 2009. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Grasindo.